

Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Pada Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Lembar Balik Di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Serang Banten Tahun 2022

¹Ina Rusniawati, ²Retno Puji Astuti, ³Salfia Darmi, S.ST, M.Kes

¹Universitas Indonesia Maju

²Universitas Indonesia Maju

³Universitas Indonesia Maju

ABSTRAK

Kematian akibat kanker payudara rata-rata mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk. Upaya pencegahan dan pengendalian jenis kanker tersebut dilakukan dengan cara deteksi dini pada perempuan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sebanyak 62% WUS memiliki pengetahuan yang kurang terhadap deteksi dini kanker payudara. Intervensi berupa pendidikan kesehatan dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai SADARI. Media lembar balik dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi karena dirasa efektif dan efisien. Penelitian ini Dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi dan sikap pada wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan payudara sendiri Di Posyandu Duyung wilayah kerja Puskesmas Taktakan Serang Banten. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik, dengan desain penelitian cross sectional (potong lintang), dimana hubungan variabel independen dan dependen diketahui/diukur pada saat bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Wanita Usia Subur di Di Posyandu Duyung memiliki tingkat pengetahuan terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Lembar Balik yang baik yaitu 24 responden (45,3%), Sikap yang baik yaitu 23 responden (43,3%) dan motivasi yang kuat yaitu 30 responden (56,7%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik. Saran penelitian ini data dijadikan pengalaman serta dapat menambah wawasan dan mempertahankan tingkat pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik pada para responden yang sudah baik dan meningkatkan upaya Pendidikan

Kata Kunci : Pemeriksaan Payudara Sendiri, pengetahuan, sikap, motivasi dan lembar balik

ABSTRACT

Deaths from breast cancer on average reach 17 people per 100 thousand population. Efforts to prevent and control this type of cancer are carried out by means of early detection in women. One of the methods used is Breast Self Examination (BSE). As many as 62% of WUS have insufficient knowledge of early detection of breast cancer. Intervention in the form of health education is needed to increase knowledge and attitudes about BSE. Flipchart media can be used as a medium to convey information because it is felt to be effective and efficient. This research was conducted to determine the relationship between knowledge, motivation and attitudes in women of childbearing age (WUS) towards breast self-examination at the Duyung Posyandu in the working area of the Takakan Health Center, Serang, Banten. This study uses an analytic survey method, with a cross-sectional research design, where the relationship between the independent and dependent variables is known/measured at the same time. The results showed that most of the women of childbearing age at Duyung Posyandu had a good level of knowledge about breast self-examination using flipchart media, namely 24 respondents (45.3%), good attitude, namely 23 respondents (43.3%) and motivation, strong, namely 30 respondents (56.7%). The conclusion of this study shows that there is a significant relationship between knowledge, attitudes and motivation towards Breast Self-Examination with Flipchart Media. The suggestion for this research is to use data as experience and can add insight and maintain the level of knowledge, attitude and motivation towards Breast Self-Examination with Flipchart Media for respondents who are already good and improve Health Education efforts

Keywords: Breast Self Examination, knowledge, attitudes, motivation and flipcharts

Corresponding Author: Ina Rusniawati

Universitas Indonesia Maju

Email: inarusniawati123@gmail.com

Latar Belakang.

Kesehatan merupakan ancaman baginegara-negara yang sedang berkembang sehingga masalah kesehatan menjadi tidak terkontrol dikarenakan perkembanganpenduduk terjadi di seluruh dunia, terutama perkembangan dalam bidang kesehatan. Salah satu penyakit yang mengalami peningkatan adalah kanker. (1) Berdasarkan World Health Organization (WHO) Penyakit kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia dan kasus kanker payudara menyerang wanita berusia 50 tahun ke atas sebanyak 78%, sedangkan wanita yang berusia kurang dari 40 tahun mengalami kanker payudara.sebanyak 6%. Namun kanker payudara jugadiderita oleh wanita yang berusia 30 tahun. (2)

Tahun 2030 diperkirakan penyakitkanker payudara akan meningkat menjadi 26juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker. Kanker menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi 136.2/100.000penduduk. (kemenkes, 2019). Tahun 2012 kanker payudara adalah penyakit kanker dengan proporsi tertinggi sebesar 43,3%, dengan insidensi 40 per 100.000 perempuan dan persentase kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. Angka kejadian kanker payudara tertinggi pada perempuan yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per

100.000 penduduk yang diikuti kanker leher Rahim.(3) Menurut Riskesdas (2013), Data angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan terdapat 61.682 orang menderita kanker payudara. Resiko kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia bahkan usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara. Penderita kanker payudara terbanyak adalah Jawa Tengah sebesar 68.638 orang, sedangkan Provinsi lain seperti Aceh sebesar 1.869kasus, Sumatera Barat 2.285 kasus, Sumatera Utara 2.682 kasus, Riau 894 kasus, Sumatera Selatan 722 kasus, Jambi 977 kasus, Bengkulu 705 kasus, Lampung 1.148 kasus, Kepulauan Bangka Belitung 194 kasus, Kepulauan Riau 378 kasus, Bali 1.233 kasus, Nusa Tenggara Barat 479, Nusa Tenggara Timur 1.252 kasus, Kalimantan Barat 441 kasus, Kalimantan Tengah 112 kasus, Kalimantan Selatan 1.328 kasus, Kalimantan Timur 1.879kasus, Sulawesi Utara 346 kasus, SulawesiTengah 408 kasus, Sulawesi Selatan 2.975 kasus, Sulawesi Tenggara 590 kasus,

Sulawesi Barat 188 kasus, Gorontalo 111 kasus, Maluku 165 kasus, Maluku Utara 218 kasus, Papua 466 kasus, Papua Barat 80 kasus, Jawa Barat 6.701 kasus, Jawa Timur 9.688 kasus, DI Yogyakarta 4.325 kasus, DKI Jakarta 3.946 kasus, dan Provinsi Banten sebesar 2.252 kasus. Pada tahun 2021 di kerja Puskesmas Taktakan terdapat 2 kasus kanker payudara.(2)

Angka kematian kanker payudara lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Penyebab utama meningkatnya mortalitas kanker di negara berkembang adalah kurangnya program skrining efektif yang dapat mendeteksi keadaan sebelum kanker, maupun mendeteksi kanker pada stadium dini sehingga penanganannya dilakukan sebelum kanker pada stadium lanjut. Selain kurangnya program skrining, juga rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta aksesibilitas untuk pengobatan. Oleh karena itu pemeriksaan payudara sendiri secara dini dan edukasi tentang penanganan yang tepat kepada masyarakat sangat dibutuhkan. Pengetahuan masyarakat yang tepat tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini masih kurang. Perlu ditingkatkan pemahaman tentang kanker payudara bahwa diagnosis di stadium awal dan dilakukan operasi akan meningkatkan kemungkinan untuk sembuh, dan angka harapan hidup meningkat. Sehingga pada akhirnya bisa menurunkan angka kesakitan dan kematian serta meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara.(4) Kanker payudara merupakan penyebab kematian tertinggi kanker pada perempuan di Indonesia. Hal ini disebabkan penderita kanker payudara pergi ke pelayanan kesehatan saat kanker payudara sudah stadium lanjut. Keterlambatan penanganan ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan belum tahunya cara periksa payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara. Penanganan kanker payudara sejak stadium dini diharapkan dapat mengurangi angka kematian dan meningkatkan angka harapan hidup.(4)

Seiring berkembangnya teknologi kesehatan, kelainan payudara dapat dideteksi secara dini dengan berbagai cara dengan mamografi, termografi, biopsi, ultrasonografi payudara dan duktografi. Ada salah satu pemeriksaan yang lebih murah, mudah dan efisien untuk mendeteksi kanker payudara sendiri, yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).(2)

Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan dua strategi yang berbeda untuk mempromosikan deteksi dini kanker. Pertama diagnosis dini, yaitu, pengenalan gejala kanker pada tahap awal; dan penyaringan, yaitu identifikasi penyakit tanpa gejala pada populasi sasaran dari individu yang tampaknya sehat. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs), sebagian besar wanita dengan kanker payudara hadir atau akhirnya didiagnosis dengan penyakit stadium lanjut (lanjutan lokal atau metastasis). Dalam pengaturan seperti itu, upaya untuk mempromosikan diagnosis dini merupakan prasyarat yang diperlukan untuk skrining berbasis populasi, karena diagnosis dini akan meningkatkan hasil untuk semua pasien kanker payudara sedangkan kurang dari setengah kanker payudara didiagnosis dengan skrining bahkan dalam program skrining yang paling efektif. Dengan demikian, upaya diagnosis dini pada awalnya harus diprioritaskan daripada skrining berbasis populasi oportunistik atau terorganisir, sampai infrastruktur dan persyaratan organisasi untuk skrining tersedia untuk mempertimbangkan kegiatan tambahan ini. Perencana kesehatan, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya termasuk dokter, pendidik, anggota masyarakat dan advokat harus menyadari persyaratan sistem kesehatan serta biaya keseluruhan dari pendekatan ini untuk deteksi dini kanker payudara, untuk membuat investasi, rencana, dan kebijakan yang efektif.(5)

Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara pun masih sangat rendah, sehingga kesadaran deteksi dini menjadi hal yang sangat penting dalam pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara dapat dideteksi secara dini dan didiagnosis serta mendapat pengobatan yang memadai, maka ada peluang untuk dapat disembuhkan. Kurang terpaparnya masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara ditengarai dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Sehingga perlu adanya satu upaya edukasi kepada masyarakat untuk dapat mensosialisasikan pencegahan dan penanggulangan kanker payudara. Edukasi berbasis masyarakat bukan hanya memberikan penyuluhan akan tetapi ada keterlibatan dari masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam deteksi dini dapat dilakukan melalui kader kesehatan dan masyarakat (6)

Tujuan akhir yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan oleh sasaran dari promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promotor kesehatan.(6) Upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang kanker payudara adalah dengan cara memberikan pendidikan

kesehatan.⁴ Pendidikan kesehatan dirancang guna mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok agar melakukan seperti yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tidak hanya berhubungan dengan komunikasi informasi, tetapi juga berhubungan dengan adopsi motivasi, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan memperbaiki kesehatan.

Media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan yaitu leaflet, booklet, lembar balik atau power point. Media ini dipilih karena dirasa cukup murah, mudah dibuat, mudah dibawa dan menarik. Studi pendahuluan yang telah penulis lakukan didapatkan bahwa di Posyandu Duyung belum ada penyuluhan kepada Wanita usia subur terkait deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan data yang telah dijabarkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Sikap pada Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Lembar Balik Di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Serang Banten Tahun 2022.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dan desain penelitian ini adalah *cross-sectional* (potong lintang). Jumlah sampel 53 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara acak (*simple random sampling*). Cara penghitungan sampel menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :
 n = Jumlah sampel
 N = Besar populasi
 d = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (0,1)

Besar sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,1^2)}$$

$$n = 53$$

Jadi jumlah sampel yang diperlukan adalah sebanyak 53 orang.

Variabel independent pada penelitian ini adalah pengetahuan, motivasi dan sikap sedangkan variable dependennya adalah pemeriksaan payudara sendiri. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2022 bertempat di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Serang Banten.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Payudara Sendiri
Di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Serang Banten

Pemeriksaan Payudara Sendiri	Frekuensi	Prestase (%)
Ya	39	73,6%
Tidak	14	26,4%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan data tabel 5.1 dari 53 responden, didapatkan frekuensi tertinggi berdasarkan pemeriksaan payudara sendiri adalah kelompok yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebanyak 39 responden (73,6%) dan selanjutnya diikuti kelompok yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebanyak 14 responden (26,4%)

Tabel 5.2

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan
Di Posyandu Dukung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakann Serang Banten**

Pendidikan	Frekuensi	Prestase (%)
Pendidikan Terendah (Tidak Sekolah dan SMP)	19	35,8%
Pendidikan Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)	34	64,2%
Jumlah	53	100%

**Sumber: data primer yang di olah menggunakan spss 2016*

Berdasarkan data tabel 5.2 dari 53responden, didapatkan frekuensi tertinggi berdasarkan pendidikan adalah kelompok berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 34 responden (64,2%) dan selanjutnya diikuti kelompok berpendidikan rendah yaitu sebanyak 19responden (35,8%).

**Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di Posyandu Dukung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakann Serang Banten**

Pekerjaan	Frekuensi	Prestase (%)
Tidak Bekerja (IRT)	24	45,2%
Bekerja (Buruh, Pegawai Swasta, Wiraswasta, PNS)	29	54,8%
Jumlah	53	100%

**Sumber : Data Primer diolah dengan spss versi26*

Berdasarkan data tabel 5.3 dari 53responden, didapatkan frekuensi tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah kelompok yang bekerja yaitu sebanyak 29 responden (54,8%) dan selanjutnya diikuti kelompok tidak bekerja yaitu sebanyak 24 responden (45,2%).

**Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Menyusui
Di Posyandu Dukung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakann Serang Banten**

Pekerjaan	Frekuensi	Prestase (%)
Tidak Menyusui	16	22,6%
Menyusui <2	37	35,9%
Menyusui Selama 2 Tahun	22	41,5%
Jumlah	53	100%

Berdasarkan data tabel 5.4 dari 53 responden, didapatkan frekuensi tertinggi berdasarkan Riwayat menyusui adalah responden yang menyusui selama 2 tahun yaitu sebanyak 22 responden (41,5%), Menyusui < 2 tahun yaitu sebanyak 19 responden (35,9%) selanjutnya diikuti oleh responden yang tidak menyusui yaitu sebanyak 12 responden (22,6%).

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri
Dengan Media Lembaga Balik Pada WUS DI Posyandu Duyung Taktakan Serang
Di Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakann Serang Banten

Pengetahuan	Frekuensi	Prestase (%)
baik	24	45,3%
cukup	17	32,1%
kurang	12	22,6%
total	53	100

Dari data tabel 5.5 didapatkan bahwa sebagian besar WUS di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten memiliki tingkat pengetahuan terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik yang baik yaitu 24 responden (45,3%) serta 17 responden (32,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 12 (22,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di
Posyandu Duyung Taktakan Serang

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	43,4
Cukup	21	39,6
Kurang	9	17
Total	53	100

Dari data tabel 5.6 didapatkan bahwa sebagian besar WUS di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten memiliki Sikap terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik yang baik yaitu 23 responden (43,4%) serta 21 responden (39,6%) memiliki sikap yang cukup dan 9 responden (17%) memiliki sikap yang kurang .

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Motivasi Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di
Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kuat	30	56,7
Sedang	18	33,9
Lemah	5	9,4
Total	53	100

Dari data tabel 5.7 terdapat sebagian besar WUS di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten memiliki motivasi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik yang baik yaitu 30 responden (56,7%) serta 18 responden (33,9%) memiliki persepsi yang sedang dan 5 responden (9,4%) memiliki persepsi yang lemah.

Tabel 5.8
Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten

Pengetahuan	Pemeriksaan Payudara Sendiri						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	24	61,5	0	0,0	24	45,3	0,034
Cukup	14	35,8	3	7,5	17	32,1	
Kurang	1	2,7	11	27,3	12	22,6	
TOTAL	39	39	14	14	53	100	

Tabel 5.8 menunjukkan hubungan pengetahuan terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik. Dari kelompok responden dengan pengetahuan baik, seluruh responden sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 24. Dari kelompok responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 14 responden sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan 3 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dan dari kelompok responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 1 sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan 11 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil uji chi-square ($p=0,034$) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten.

Tabel 5.9
Pengaruh Sikap terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten

Sikap	Pemeriksaan Payudara Sendiri						Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	23	23,0	0	0,0	23	43,4	0,032
Cukup	12	12,0	9	9,0	21	39,6	
Kurang	4	4,0	5	5,0	9	17,0	
TOTAL	39	39,0	14	4,0	53	100	

Tabel 5.9 menunjukkan hubungan sikap terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten. Dari kelompok responden dengan sikap baik, seluruh responden sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 23. Dari kelompok responden dengan sikap cukup, terdapat 12 responden sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan 9 responden tidak melakukan

pemeriksaan payudara sendiri. Dan dari kelompok responden dengan sikap kurang, terdapat 4 sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan 5 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil uji chi-square ($p=0,032$) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten.

Tabel 5.10
Pengaruh Motivasi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten

Motivasi	Pemeriksaan Payudara Sendiri						Value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Kuat	26	26,0	4	5,0	30	56,6	0,023
Sedang	9	16,0	9	2,0	18	40	
Lemah	4	4,0	1	2,0	5	9,4	
TOTAL	44	44,0	14	5,0	53	100	

Tabel 5.10 menunjukkan hubungan persepsi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS. Dari kelompok responden dengan motivasi kuat, terdapat responden sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 26 dan 4 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dari kelompok responden dengan motivasi sedang, terdapat 9 responden sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan 9 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Dan dari kelompok responden dengan motivasi lemah, terdapat 4 sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan 1 responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hasil uji chi-square ($p=0,023$) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten.

Hubungan Pengetahuan terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik responden menunjukkan kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 24 responden (45,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Viviyawati Tri (2014) yaitu “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMK N 1 Karanganyar”. Menurut hasil penelitian tersebut faktor yang mempengaruhi meningkatnya pengetahuan yaitu bertambahnya usia seseorang. Semakin cukup umur maka semakin tinggi kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam 80 berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2011; h.16-18). Usia 15-49 tahun merupakan usia reproduktif, pada usia ini merupakan periode subur seorang wanita dan hal tersebut dapat memicu terjadinya kanker payudara (BKKBN, 2017). Semua responden pada penelitian ini mempunyai usia reproduktif sehat dapat dikatakan bahwa responden dapat lebih mudah menyerap pengetahuan yang diberikan melalui pendidikan kesehatan ini. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2011; h.111-112).

Penyampaian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media, salah satunya adalah

media lembar balik. Lembar balik merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara, yang mengkombinasikan dua materi yaitu visual dan auditif. Materi visual digunakan untuk merangsang indra penglihatan dan materi auditif digunakan untuk merangsang indra pendengaran. Sehingga dengan media video proses pendidikan kesehatan tentang

pemeriksaan SADARI akan lebih berkualitas (Pratowo, 2012; h.300-301). Hal tersebut juga diungkapkan Mell Silberman dalam buku Pratowo (2012; h.302) sesuai hasil penelitian bahwa menambahkan media lembar balik dalam pembelajaran dapat menaikkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Dalam penelitian ini pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden dengan menggunakan media lembar balik sehingga responden lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan selama pendidikan kesehatan berlangsung. Didapatkan hasil bahwa p-value 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya penyuluhan media lembar balik berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI.

Hubungan Sikap terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan lembar balik responden menunjukkan kategori sikap baik yaitu sebanyak 23 responden (43,3%). Sikap adalah tanggapan atau pandangan untuk kecenderungan mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan /tidak menyenangkan objek tersebut, dan sikap adalah hanya sebagian dari perilaku manusia karena sikap disini belum merupakan tindakan atau aktifitas yang dinyatakan dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo, 2012). Hal ini disebabkan juga karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lingkungan dan pengaruh faktor emosional menurut Azwaar tahun 2015 dalam (Syihabudin, 2018).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sulastri, 2017) di SMAN 9 Balik Papan menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan pemeriksaan SADARI dengan lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan remaja

putri. Penelitian ini juga sebanding dengan penelitian Shorea, dkk, (2015) di SMAN 2 Pekanbaru menyatakan bahwa lembar balik dapat meningkatkan sikap siswa tentang SADARI sehingga siswa mengetahui cara langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Menurut asumsi peneliti pemberian media promosi kesehatan menggunakan lembar balik pada remaja saat ini sangat diperlukan karena remaja saat ini yang memiliki sifat lebih praktis dan tidak mau susah maka salah satu caranya dengan melihat dan mendengar promosi kesehatan. Sehingga peningkatan pada sikap remaja SMAN 16 Surabaya dipengaruhi oleh media informasi berupa media lembar balik berbentuk pembelajaran promosi kesehatan SADARI. Sejalan dengan jawaban responden bahwa ada menunjukkan angka yg tinggi untuk perubahan sikap terkait pemeriksaan payudara sendiri.

Hubungan Motivasi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik Pada WUS Di Posyandu Duyung Taktakan Serang Banten

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kategori motivasi responden dalam melakukan SADARI di Posyandu Duyung setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media lembar balik mayoritas berada pada kategori motivasi kuat sebanyak 30 responden (56,7%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI, sebagian besar responden mempunyai motivasi yang baik untuk melakukan SADARI meskipun masih didapatkan responden yang memiliki motivasi cukup dan kurang. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa motivasi responden baik dari intrinsik maupun ekstrinsik terjadi peningkatan, karena pemberian informasi secara langsung melalui Pendidikan kesehatan. Hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa responden sudah menyadari bahwa di usianya memang memiliki resiko menderita tumor/kanker

payudara dan responden menyadari harus tetap melakukan SADARI meskipun keluarga tidak ada yang memiliki

riwayat tumor/kanker payudara.

Berdasarkan Notoatmodjo (2018) diketahui bahwa pengetahuan dan motivasi dipengaruhi oleh pemberi informasi, dalam hal ini pemberian informasi diberikan melalui kegiatan pendidikan kesehatan mengenai motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan mengubah perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat. Penelitian Musa (2016) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah komponen yang sangat efektif untuk meningkatkan keyakinan dan perilaku tentang pencegahan kanker payudara sehingga dapat meningkatkan program skrining. Penelitian ini didukung oleh pendapat Azwar (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip mengajar, pemberian informasi atau nasehat yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat mengenai hidup sehat. Pendidikan kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan dan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran hidup sehat. Melalui pendidikan kesehatan melalui lembar balik yang diberikan maka akan memberikan kemudahan untuk WUS memahami materi tentang pemeriksaan payudara sendiri yang dapat mempengaruhi motivasi responden. Dimana motivasi responden tentang pemeriksaan payudara sendiri meningkat. Sehingga kanker payudara dapat dicegah sedini mungkin.

Simpulan

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik. dengan hasil uji chi square ($p=0,034$)

$< (0,05)$.

Ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik. dengan hasil uji chi square ($p=0,032$) $< (0,05)$.

Ada hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Lembar Balik. dengan hasil uji chi square ($p=0,023$)

$< (0,05)$.

Daftar Pustaka

- Mulyanti L, Anggraini NN, Istiana S, Paradila DA. Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2021;3(2):2013–5.
- Husna A, Fahlevi MI. Implementation of SADARI in the Early Detection of Breast Cancer in Young Women High School of West Aceh Regency. *J-Kesmas J Fak Kesehatan Masy (The Indones J Public Heal.* 2020;7(1):51.
- PULUNGAN RM, HARDY FR. Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Disem J Pengabdian Kpd Masy.* 2020;2(1):47–52.
- Marfianti E. Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani dan Lestari.* 2021;3(1):25–31.
- Ginsburg O, Yip C, Brooks A, Cabanes A, Caleffi M, Y JD, et al. *HHS Public Access.* 2021;126(Suppl10):2379–93.
- W W, Rahayuwati L, Purnama D. Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehat.* 2019;2(2):119–27.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Malang: Rineka Cipta.
- Melina F, Ringringringulu NM. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA
- Fitria Melina 1, Nensi Maria Ringringringulu 2. *Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Yogyakarta.* 2021;
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Malang: Rineka Cipta.; 2012.
- Maskhuroh L. Ilmu Sebagai Prosedur (Metode Memperoleh Pengetahuan Ilmiah). *Madrasah.* 2016;6(1):16.
- Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *J Abdimas Madani dan Lestari.* 2021;3(1):25–31.

- Ginsburg O, Yip C, Brooks A, Cabanes A, Caleffi M, Y JD, et al. HHS Public Access. 2021;126(Suppl10):2379–93.
- W W, Rahayuwati L, Purnama D. Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Sehat*. 2019;2(2):119–27.
- Notoatmodjo, S., 2010, Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Malang: Rineka Cipta.
- Melina F, Ringringringulu NM. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN YOGYAKARTA
Fitria Melina 1, Nensi Maria Ringringringulu 2. *Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Yogyakarta*. 2021;
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Malang: Rineka Cipta.; 2012.
- Maskhuroh L. Ilmu Sebagai Prosedur (Metode Memperoleh Pengetahuan Ilmiah). *Madrasah*. 2016;6(1):16.
- Tulasi D. MERUNUT PEMAHAMAN TAKSONOMI BLOOM: Penemuan Awal Taksonomi aniora. 2010;1(9):359–71.
- Emilda S. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Penyuluhan Di SMA Bina Cipta Palembang. *J Media Komun Ilmu Kesehat [Internet]*. 2017; Available from: https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/66383470/SodaPDF_converted_prosiding_emil2018-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1627583187&Signature=YyXJ6zLCR8NFZvoJbNeZ9h0GQC5aJfIyAUuUzwtWPYVp404F4xdxGe9BHgdCy300kKYSwzuLA5b9leTeRgBf00chCPbjwvT7aHFiDs1oxvLkDvqRdaKZ5
- Swarjana IK. Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan--Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuis. I. Indra R, editor. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2022. 1–230 p.
- Ferdian (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMAN Ngaglik Yogyakarta <http://opac.say.ac.id/481/1/naskah%20publikasi.pdf>. Diperoleh tanggal 09 April 2015.
- Sinaga LR V, Sianturi E, Maisyarah M, Amir N, Simamora JP, Ashriady A, et al. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. jakar: Yayasan Kita Menulis; 2021.
- Suraya HN. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Pkk tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jom FK [Internet]*. 2015;2(2):1–15. Available from: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/6199>
- Widyawati. Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan. Pertama. Sihotang, havija, S. Kep, Ners MK, editor. Medan: STIKES Binalita Sudama; 2020. 1–153 p.
- Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim T, Ramdany R, Manurung EI, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. I. Watrianthos R, editor. Jakarta: Yayasan Kita Menulis; 2021. i–xiv, 1–168.
- Hamzah. (2016). Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Masithoh AR, Montairo EO. Motivasi Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Jikk [Internet]*. 2015;6(1):1– Available from: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/144>
- Handayani S, Sudarmiati S. Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari. *J Nurs Stud [Internet]*. 2012;1(1):93–100. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- American Cancer Society. (2019). Breast Cancer Facts & Figures 2018-2019.
- Handayani luluk M & S. the Effect of Health Education About Breast Self-Examination (Bse) on Knowledge and Motivation Did Bse for Teenage Girls Class X in Man 1 Sleman Yogyakarta. 2019; Available from: <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/52>
- Aryawan ITK. Karakteristik Berdasarkan Pemeriksaan Imunohistokimia Dan Sosiodemografi Pada Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Pusat (Rsup) Sanglah Denpasar Tahun 2009-2013. 2018;7(8):1–6.
- Wijayanti N, Triyanta T, Ani N. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap

Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. J Ilmu Kesehat Masy Berk.
2020;2(1):49